

Imam Ozali¹

PERAN GARUDA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DESTINASI WISATA PRIORITAS DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Garuda Indonesia dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata Indonesia pasca-pandemi COVID-19 melalui penguatan koneksi penerbangan domestik. Permasalahan yang diangkat mencakup strategi pengembangan rute domestik, kontribusi terhadap aksesibilitas destinasi wisata prioritas, tantangan utama yang dihadapi, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan pariwisata. Dalam menghadapi dampak pandemi yang signifikan, sektor pariwisata membutuhkan dukungan dari maskapai penerbangan untuk memastikan kemudahan mobilitas wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajemen Garuda Indonesia, analisis dokumen resmi perusahaan, dan kajian literatur terkait kebijakan pemerintah di sektor pariwisata dan penerbangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Garuda Indonesia dalam mendorong pertumbuhan pariwisata pasca-pandemi. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa Garuda Indonesia telah memainkan peran strategis dalam memperkuat aksesibilitas destinasi wisata unggulan melalui koneksi penerbangan domestik, meskipun dihadapkan pada tantangan operasional dan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap pentingnya sinergi antara Garuda Indonesia dan berbagai pemangku kepentingan dalam mempercepat pemulihan sektor pariwisata di Indonesia.

Kata kunci: Pariwisata , Penerbangan, Destinasi wisata, Pasca Pandemi, Kolaborasi

Abstract

This research aims to analyze Garuda Indonesia's role in supporting the recovery of Indonesia's tourism sector after the COVID-19 pandemic by strengthening domestic flight connectivity. The issues raised include domestic route development strategies, contributions to the accessibility of priority tourist destinations, the main challenges faced, as well as collaboration with tourism stakeholders. In facing the significant impact of the pandemic, the tourism sector needs support from airlines to ensure easy mobility for tourists. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through in-depth interviews with Garuda Indonesia management, analysis of official company documents, and literature reviews related to government policies in the tourism and aviation sectors. This approach aims to get a comprehensive picture of Garuda Indonesia's contribution to encouraging post-pandemic tourism growth. The research results are expected to show that Garuda Indonesia has played a strategic role in strengthening the accessibility of leading tourist destinations through domestic flight connectivity, even though it is faced with operational and financial challenges. Apart from that, it is also hoped that this research will reveal the importance of synergy between Garuda Indonesia and various stakeholders in accelerating the recovery of the tourism sector in Indonesia.

Keywords: Tourism, Aviation, Tourist Destinations, Post-Pandemic, Collaboration

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada sektor aviasi dan pariwisata di Indonesia, yang selama ini menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Pembatasan

perjalanan domestik dan internasional, kebijakan karantina, serta penutupan destinasi wisata untuk mengendalikan penyebaran virus telah menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada 2020 turun hingga 75% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini memicu penurunan permintaan penerbangan, terutama pada rute-rute utama menuju destinasi wisata populer seperti Bali, Lombok, dan Yogyakarta. Maskapai penerbangan, termasuk Garuda Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis, seperti penurunan pendapatan yang signifikan, biaya operasional yang tetap tinggi, dan kewajiban keuangan yang tidak dapat ditunda. Banyak maskapai harus mengurangi frekuensi penerbangan, menutup rute tertentu, bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja sebagai upaya efisiensi. Sementara itu, industri pariwisata lokal yang bergantung pada mobilitas wisatawan, seperti perhotelan, agen perjalanan, dan ekonomi kreatif, juga ikut terdampak. Dengan situasi yang belum sepenuhnya pulih, pandemi memaksa seluruh ekosistem pariwisata dan aviasi untuk beradaptasi, mengembangkan strategi baru, dan mencari peluang dalam memanfaatkan pasar domestik sebagai solusi sementara untuk mendorong pemulihhan ekonomi.

Maskapai penerbangan memegang peran krusial dalam mendukung pemulihhan sektor pariwisata, terutama dalam membuka aksesibilitas ke berbagai destinasi wisata. Sebagai penyedia transportasi utama yang menghubungkan wisatawan dengan lokasi wisata, maskapai seperti Garuda Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan konektivitas yang lancar, efisien, dan nyaman. Garuda Indonesia, sebagai maskapai nasional, berperan penting dalam mempromosikan destinasi wisata domestik melalui jaringan penerbangannya yang luas. Dengan rute-rute yang menjangkau daerah terpencil hingga destinasi prioritas seperti Bali, Labuan Bajo, dan Raja Ampat, Garuda Indonesia membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke lokasi-lokasi tersebut. Selain itu, maskapai juga berfungsi sebagai duta pariwisata dengan menawarkan layanan berkualitas yang mencerminkan keunikan budaya Indonesia, seperti sajian kuliner khas atau promosi produk lokal selama penerbangan. Dalam konteks pemulihhan pasca-pandemi, maskapai memainkan peran vital dalam membangkitkan kembali kepercayaan wisatawan melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dan inovasi layanan, seperti sistem reservasi digital dan fleksibilitas jadwal penerbangan. Dengan memastikan aksesibilitas yang lebih baik, Garuda Indonesia tidak hanya mendukung mobilitas wisatawan domestik dan internasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal di destinasi wisata. Peran ini semakin penting dalam memfasilitasi kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku industri pariwisata lainnya untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga mendorong percepatan pemulihhan sektor ini secara keseluruhan.

Sebagai maskapai nasional, Garuda Indonesia telah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata nusantara melalui penyediaan konektivitas domestik yang handal dan luas. Dengan jaringan penerbangan yang mencakup lebih dari 60 destinasi di seluruh Indonesia, Garuda Indonesia menghubungkan wisatawan domestik maupun internasional ke berbagai lokasi strategis, termasuk destinasi wisata unggulan seperti Bali, Lombok, Yogyakarta, Labuan Bajo, dan Raja Ampat. Maskapai ini juga memainkan peran penting dalam mendukung daerah-daerah terpencil yang memiliki potensi wisata besar tetapi kurang terjangkau oleh moda transportasi lain. Melalui pembukaan dan pengoperasian rute-rute baru, Garuda membantu mempermudah akses wisatawan ke destinasi-destinasi tersebut, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan perekonomian lokal. Selain itu, Garuda Indonesia aktif mempromosikan pariwisata nusantara melalui berbagai inisiatif, seperti kemitraan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penyelenggaraan kampanye promosi, serta kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata lainnya. Layanan berkualitas yang ditawarkan Garuda juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan menyajikan pengalaman terbang yang nyaman dan menampilkan elemen budaya Indonesia, seperti kuliner khas dan informasi wisata di dalam penerbangan. Dalam konteks pemulihhan pasca-pandemi, maskapai ini terus berinovasi dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, memberikan fleksibilitas dalam jadwal penerbangan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan perjalanan wisatawan. Semua upaya ini menunjukkan komitmen Garuda Indonesia dalam mendukung kemajuan pariwisata nusantara secara berkelanjutan dan inklusif.

Garuda Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam mendukung pemulihhan sektor pariwisata pasca-pandemi. Salah satu isu utama adalah efisiensi operasional,

terutama dalam mengelola biaya tetap yang tinggi seperti bahan bakar, perawatan pesawat, dan sumber daya manusia di tengah turunnya permintaan penerbangan. Penurunan pendapatan selama pandemi memaksa maskapai untuk melakukan efisiensi, termasuk pengurangan jumlah armada operasional dan optimalisasi jadwal penerbangan, namun langkah ini sering kali bertentangan dengan kebutuhan untuk meningkatkan konektivitas ke destinasi wisata. Pembukaan kembali rute penerbangan juga menjadi tantangan tersendiri. Garuda harus mempertimbangkan keseimbangan antara potensi pasar pada rute tertentu dengan biaya operasional, terutama untuk destinasi wisata yang masih bergantung pada peningkatan jumlah wisatawan domestik dan internasional secara bertahap. Selain itu, hambatan kolaborasi dengan sektor lain seperti pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan agen perjalanan sering kali memperlambat upaya pemulihian. Perbedaan prioritas, kurangnya sinergi dalam strategi promosi, serta kendala regulasi dapat menghambat efisiensi program-program yang dirancang untuk menarik wisatawan. Pandemi juga memaksa Garuda untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen, seperti meningkatnya preferensi terhadap fleksibilitas tiket dan layanan yang mengutamakan protokol kesehatan. Di tengah tantangan ini, Garuda Indonesia harus terus berinovasi dan mencari solusi yang tidak hanya menjaga keberlanjutan bisnis, tetapi juga mendukung pemulihran ekosistem pariwisata secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci mengenai peran Garuda Indonesia dalam mendukung pemulihran sektor pariwisata nusantara pasca-pandemi. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan kajian literatur. Wawancara dilakukan dengan pihak manajemen Garuda Indonesia, pemangku kepentingan pariwisata, dan para ahli industri penerbangan untuk menggali pemahaman tentang strategi dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini juga melibatkan analisis data sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan, kebijakan pemerintah terkait aviasi dan pariwisata, serta statistik industri. Dalam kerangka teori, penelitian ini menggunakan teori konektivitas transportasi, yang menekankan pentingnya peran jaringan transportasi dalam mendukung mobilitas dan pembangunan ekonomi wilayah. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana rute penerbangan Garuda Indonesia dapat meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama, sehingga mendorong pertumbuhan pariwisata lokal. Sebagai contoh, Garuda Indonesia membuka kembali rute-rute strategis seperti Jakarta-Labuan Bajo dan Surabaya-Bali setelah pandemi untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke destinasi prioritas. Penelitian ini juga didukung oleh teori pemasaran dan kualitas pelayanan pelanggan, yang menyoroti pentingnya kualitas layanan dalam membangun loyalitas pelanggan. Garuda Indonesia, misalnya, menerapkan protokol kesehatan ketat dan menyediakan fleksibilitas jadwal penerbangan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan. Metode dan teori ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan analisis komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi Garuda Indonesia dan sektor pariwisata secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Garuda Indonesia dalam Pengembangan Konektivitas Penerbangan Domestik dan Internasional

Berdasarkan strukturisasi Garuda Indonesia 2023, strategi pengembangan konektivitas penerbangan domestik dan internasional mencakup beberapa aspek strategis. Pengembangan rute strategis ke negara-negara maju dan berkembang seperti Amerika Serikat, Eropa, Australia, Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan akan meningkatkan aksesibilitas dan daya saing. Penghapusan rute tidak produktif domestik dan internasional akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya dan memfokuskan sumber daya pada rute yang lebih menguntungkan. Pengembangan konsep hub-and-spoke di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Ngurah Rai sebagai pusat penghubung penerbangan domestik dan internasional akan memperkuat jaringan dan memudahkan perjalanan. Pengoptimalan frekuensi penerbangan merupakan strategi penting Garuda Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Strategi ini melibatkan analisis mendalam tentang pola perjalanan pelanggan, permintaan pasar, dan kondisi operasional untuk menentukan frekuensi penerbangan optimal. Dengan demikian, Garuda Indonesia dapat meningkatkan frekuensi penerbangan pada rute-rute

strategis dan populer, serta mengurangi frekuensi pada rute-rute yang kurang diminati. Pengoptimalan ini juga melibatkan penyesuaian jadwal penerbangan untuk meminimalkan waktu tunggu dan menghubungkan penerbangan domestik dan internasional secara efektif. Selain itu, Garuda Indonesia juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kapasitas pesawat, ketersediaan slot penerbangan, dan regulasi penerbangan untuk memastikan pengoptimalan frekuensi penerbangan yang efektif dan efisien. Dengan strategi ini, Garuda Indonesia bertujuan meningkatkan kenyamanan pelanggan, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat posisinya sebagai maskapai penerbangan nasional.

Code share Garuda Indonesia memberikan berbagai manfaat, baik bagi maskapai maupun penumpang. Bagi Garuda Indonesia dan mitra maskapainya, code share memungkinkan perluasan jaringan rute tanpa harus mengoperasikan penerbangan secara langsung ke rute-rute tersebut, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Kerja sama ini juga memperluas pilihan destinasi bagi penumpang, memberikan fleksibilitas jadwal yang lebih besar, dan seringkali menawarkan proses pemesanan dan check-in yang lebih mudah melalui satu maskapai. Selain itu, code share dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing maskapai di pasar global, serta memperkuat aliansi dan kemitraan antar maskapai. Bagi penumpang, manfaat lainnya termasuk potensi akumulasi frequent flyer miles pada program loyalitas maskapai yang bekerja sama, meskipun dengan beberapa ketentuan yang berlaku, dimana perolehan miles dipengaruhi oleh status Garuda sebagai operating party atau marketing party. Dari sudut pandang ekonomi dan pariwisata, code sharing dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Dengan terhubungnya destinasi-destinasi yang lebih luas, code sharing dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke berbagai daerah, termasuk daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, code sharing juga memfasilitasi pertukaran bisnis dan budaya antar negara, memperkuat koneksi global, dan mendukung perkembangan industri penerbangan secara keseluruhan.

b. Tantangan Operasional dan Keuangan dalam Mendukung Pariwisata Pasca-Pandemi

Pasca restrukturisasi di tahun 2023, Garuda Indonesia masih menghadapi tantangan operasional dan keuangan yang signifikan dalam mendukung pariwisata. Dari sisi operasional, maskapai perlu mengoptimalkan kembali jaringan penerbangannya, meningkatkan utilisasi armada, dan memastikan ketepatan waktu penerbangan untuk memulihkan kepercayaan penumpang dan meningkatkan daya saing. Hal ini memerlukan investasi dalam pemeliharaan pesawat dan pelatihan awak, di tengah keterbatasan keuangan. Dari sisi keuangan, meskipun restrukturisasi telah meringankan beban utang, Garuda Indonesia masih perlu menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan untuk membayar kewajiban yang direstrukturisasi dan berinvestasi dalam pengembangan bisnis. Fluktuasi harga bahan bakar, persaingan yang ketat di industri penerbangan, dan ketidakpastian ekonomi global juga menjadi tantangan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan Garuda Indonesia. Selain itu, pemulihan sektor pariwisata yang belum sepenuhnya pulih pasca pandemi juga berdampak pada permintaan penerbangan, sehingga Garuda Indonesia perlu beradaptasi dengan strategi pemasaran dan penentuan harga yang tepat untuk menarik wisatawan. Garuda Indonesia masih harus berupaya untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, biaya keuangan (seperti bunga utang), dan pajak. Singkatnya, Garuda Indonesia harus memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada pengeluaran. Berikut beberapa cara agar Garuda Indonesia dapat menghasilkan profitabilitas :

- 1. Meningkatkan Pendapatan**, dapat dilakukan melalui (a) Optimalisasi Jaringan Penerbangan, yaitu dengan membuka rute-rute yang menguntungkan, termasuk rute domestik dan internasional yang diminati, serta mengoptimalkan frekuensi penerbangan pada rute-rute yang sudah ada (b) Peningkatan Layanan dan Produk, dengan meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan, seperti kenyamanan di pesawat, pilihan makanan, hiburan dalam pesawat, dan layanan pelanggan, untuk menarik lebih banyak penumpang dan meningkatkan loyalitas pelanggan. (c) Strategi Pemasaran dan Penjualan yang Efektif, dengan melakukan promosi dan pemasaran yang tepat sasaran, termasuk melalui media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan, dan program loyalitas pelanggan (Garuda Frequent Flyer). (d) Pengembangan Pendapatan Ancillary,

dilakukan Meningkatkan pendapatan dari layanan tambahan seperti bagasi berbayar, pemilihan tempat duduk, dan penjualan merchandise. (e) Kemitraan Strategis, memperluas kerjasama dengan maskapai lain melalui code share atau aliansi untuk memperluas jaringan dan meningkatkan penjualan tiket.

2. **Mengendalikan Biaya**, dapat dilakukan melalui (a) Efisiensi Operasional, dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya operasional dengan mengoptimalkan penggunaan bahan bakar, perawatan pesawat yang efisien, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. (b) Negosiasi Ulang Kontrak, dapat dilakukan melalui negosiasi ulang kontrak dengan pemasok dan mitra kerja untuk mendapatkan harga yang lebih baik. (c) Pengelolaan Utang yang Bijak, dengan mengelola utang dengan hati-hati dan menghindari penumpukan utang baru yang tidak perlu. (d) Restrukturisasi Organisasi, dilakukan dengan cara merampingkan struktur organisasi dan mengurangi biaya administrasi yang tidak efisien.
3. **Fokus pada Pelanggan**, adalah hal yang sangat krusial Garuda Indonesia didalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Sehingga beberapa hal yang didapatkan adalah sebagai berikut : (a) Meningkatkan Kepuasan Pelanggan, yaitu dengan memberikan layanan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan untuk membangun loyalitas dan word-of-mouth positif. (b) Memahami Perubahan Perilaku Pasar, dapat dilakukan denganmengikuti tren dan perubahan perilaku pasar untuk menyesuaikan strategi dan menawarkan produk yang relevan. Penting untuk diingat bahwa mencapai profitabilitas membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Garuda Indonesia perlu menerapkan strategi yang komprehensif dan beradaptasi dengan perubahan pasar untuk mencapai tujuan tersebut.

c. **Garuda Indonesia Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Pariwisata**

Garuda Indonesia aktif menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pariwisata untuk mendukung pemulihian dan pengembangan sektor pariwisata nasional. Kolaborasi ini melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, operator destinasi wisata, agen perjalanan, hingga komunitas lokal. Salah satu bentuk kerjasama yang menonjol adalah program promosi bersama dengan Kementerian Pariwisata melalui kampanye seperti Wonderful Indonesia yang memperkenalkan destinasi unggulan di Indonesia kepada pasar domestik dan internasional. Garuda Indonesia juga mendukung program 10 Bali Baru dengan menyediakan koneksi penerbangan yang memadai ke destinasi prioritas seperti Labuan Bajo, Mandalika, dan Likupang. Selain itu, maskapai ini bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan rute penerbangan baru atau meningkatkan frekuensi rute ke daerah dengan potensi wisata besar, tetapi kurang terjangkau. Misalnya, pembukaan rute ke Wakatobi atau peningkatan layanan ke Raja Ampat dan Sorong yang bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal. Kolaborasi dengan agen perjalanan dan platform digital juga dilakukan untuk menyediakan paket wisata terintegrasi yang mencakup tiket pesawat, akomodasi, dan pengalaman wisata, sehingga memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Garuda Indonesia juga menggandeng komunitas lokal dan pelaku usaha kecil menengah (UMKM) untuk mempromosikan produk khas daerah dalam penerbangan, seperti kuliner, kerajinan tangan, atau budaya tradisional. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat setempat. Melalui pendekatan sinergis ini, Garuda Indonesia berperan sebagai katalisator dalam membangun ekosistem pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi lintas sektor.

SIMPULAN

Garuda Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pemulihian sektor pariwisata nasional melalui pengembangan koneksi penerbangan domestik. Pembukaan kembali rute strategis, pengoptimalan frekuensi penerbangan, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan telah membantu meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama seperti Bali, Labuan Bajo, Raja Ampat, dan Wakatobi. Namun, tantangan seperti efisiensi operasional, adaptasi terhadap perubahan perilaku wisatawan, serta sinergi lintas sektor masih memerlukan perhatian. Untuk memperkuat kontribusinya, Garuda Indonesia direkomendasikan untuk terus memperluas jaringan penerbangan ke destinasi potensial yang belum tergarap secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional melalui inovasi teknologi, dan memperkuat kolaborasi

dengan pemerintah daerah serta pelaku industri pariwisata. Selain itu, promosi terpadu yang memanfaatkan platform digital dan media sosial perlu diintensifkan untuk menjangkau pasar domestik dan internasional secara lebih efektif. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, dukungan berupa insentif untuk maskapai dan pengembangan infrastruktur pariwisata di daerah terpencil juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat, diharapkan sektor pariwisata nasional dapat pulih sepenuhnya dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Konektivitas penerbangan domestik merupakan elemen kunci dalam mendukung mobilitas wisatawan dan mendorong pertumbuhan pariwisata nasional. Garuda Indonesia, sebagai maskapai nasional, memiliki peran sentral tidak hanya dalam memfasilitasi perjalanan ke destinasi wisata prioritas tetapi juga dalam memperkuat integrasi antardaerah yang berkontribusi pada pemerataan pembangunan. Keberhasilan strategi Garuda Indonesia bergantung pada kemampuannya untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas layanan, dan menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan. Dengan dukungan kolaborasi lintas sektor dan kebijakan yang berpihak pada pemulihian industri penerbangan dan pariwisata, Garuda Indonesia dapat semakin memantapkan posisinya sebagai katalisator pemulihian ekonomi nasional pasca-pandemi. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi yang berfokus pada pengembangan rute domestik, promosi destinasi unggulan, dan sinergi dengan pelaku pariwisata lainnya menjadi langkah penting untuk memastikan pemulihian yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh ekosistem pariwisata Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Syarifuddin, F. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 13(1), 45–56.
- Fahmi, I., & Hartono, D. (2022). Tantangan Operasional Maskapai di Tengah Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi. *Jurnal Keuangan dan Operasional*, 6(1), 33–45.
- Forsyth, P., Guiomard, C., & Niemeier, H. M. (2020). COVID-19, travel restrictions, and the international aviation market. *Journal of Transport Economics and Policy*, 54(4), 455–463.
- Garuda Indonesia. (2021). Laporan Tahunan: Strategi dan Inovasi Pemulihan Operasional Pasca-Pandemi. Laporan Resmi Perusahaan, 1–76.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2021). Pandemics, tourism, and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20.
- IATA (International Air Transport Association). (2021). Aviation and tourism: Charting recovery post-COVID-19. *IATA Industry Analysis*, 1–15.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Laporan Strategi Pemulihan Pariwisata Nasional Pasca-COVID-19. hal. 1–45.
- Nurhayati, S., & Iskandar, A. (2021). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Sinergi Pariwisata dan Transportasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 57–68.
- Priyono, A., & Sugiharto, B. (2020). Strategi Maskapai Penerbangan Nasional dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Transportasi Udara*, 9(2), 73–82.
- Ramdhani, F., & Wahyudi, A. (2021). Analisis Keberlanjutan Operasional Maskapai Nasional di Masa Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Operasional*, 8(3), 101–117.
- Saraswati, M., & Pratama, H. (2020). Peran Maskapai Nasional dalam Memajukan Pariwisata Daerah. *Jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata*, 8(3), 120–130.
- Suau-Sánchez, P., Voltes-Dorta, A., & Cugueró-Escofet, N. (2020). An early assessment of the impact of COVID-19 on air transport: Just another crisis or the end of aviation as we know it? *Journal of Transport Geography*, 86, 102749.
- Susanto, R., & Dewi, T. (2019). Kolaborasi antara Maskapai Penerbangan dan Destinasi Wisata dalam Peningkatan Aksesibilitas. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(2), 59–68.
- Yudhistira, A., & Kurniawati, D. (2022). Peran Konektivitas Penerbangan dalam Mendukung Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10(1), 88–102.
- Zhang, A., & Zhang, Y. (2020). Airline economics in Asia: Challenges and opportunities post-pandemic. *Journal of Air Transport Management*, 91, 102005.